

**SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING OLEH MAHASISWA KKN STKIP
HAMZAR DI DESA BATU RAKIT, KECAMATAN BAYAN, KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Erna Sari¹, Mulyana Rahmat², Maria Astuti³, Ila Kurnia⁴, Abdul Karim Afandi⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Hamzar

erna4315@gmail.com¹, mulyanarahmat134@gmail.com², mariahafizah5@gmail.com³,
ilak4890@gmail.com⁴, karimabdul5072001@gmail.com⁵

ABSTRACT; *In remote areas or outlying areas are often faced with various problems, one of which is seen from the health sector. The purpose of this study was to determine the views of the community in Batu Rakit Village, Bayan District, North Lombok Regency in seeing the importance of health, as well as the causes that make Batu Rakit Village the highest contributor to stunting in North Lombok. In this study, researchers used a qualitative method with case studies. In addition, interviews and observations were the techniques used by researchers in collecting data for this study. Then the data analysis used descriptive analysis. In this study, researchers obtained results that said that 1) In Batu Rakit Village, the stunting rate is still high. 2) The community in Batu Rakit Village still has minimal knowledge regarding parenting patterns from the first 1000 days of life. this is proven because there are many children who experience stunting. 3) The cause of the high stunting rate in Batu Rakit Village is the lack of public awareness and their knowledge about the importance of health for mothers and children because it is caused by low education factors, economic factors, the environment and culture of the local community.*

Keywords: *Socialization and Stunting.*

ABSTRAK; Di daerah pedalaman atau pelosok sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang bermacam-macam salah satunya dilihat dari bidang kesehatan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan masyarakat di Desa Batu Rakit, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dalam melihat pentingnya kesehatan, serta penyebab yang membuat Desa Batu Rakit menjadi penyumbang stunting tertinggi di Lombok Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Selain itu wawancara dan observasi menjadi teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini. Kemudian analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil yang mengatakan bahwa 1) Di desa Batu rakit angka stunting masih tinggi. 2) Masyarakat di Desa Batu Rakit masih minim pengetahuan terkait pola asuh dari 1000 hari pertama kehidupan. hal ini dibuktikan karena terdapat banyak anak yang mengalami stunting. 3) Adapun Yang menjadi penyebabtingginya angka stunting di Desa Batu Rakit yaitu : minimnya kesadaran Masyarakat dan

pengetahuan mereka tentang pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak karena disebabkan oleh faktor pendidikan yang masih rendah, faktor ekonomi, lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

Kata Kunci: Sosialisasi dan Stunting.

PENDAHULUAN

Secara umum sosialisasi adalah sebuah proses kerja sama dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seseorang sejak lahir sampai akhir hayatnya dalam masyarakat.¹ Selain itu juga sosialisasi ialah langkah penanaman atau penyaluran nilai atau sebuah aturan dan kebiasaan dari satu kelompok ke kelompok masyarakat lainnya. Beberapa sosiolog salah satunya *role theory* mengatakan bahwa sosialisasi merupakan teori tentang peranan. Hal tersebut disebabkan oleh proses sosialisasi yang mengajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh setiap orang.² Diharapkan dengan sosialisasi seseorang dapat mengetahui dan mampu menjalankan kewajiban dan haknya berdasarkan perannya masing-masing.³

Stunting ialah gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis atau kekurangan gizi sejak bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir. Stunting dapat dilihat dari tinggi badan anak yang lebih pendek untuk usianya. Biasanya stunting akan tampak setelah anak berusia 2 tahun.⁴

Angka stunting di Lombok Utara sampai saat ini masih menjadi sorotan dan perhatian kita bersama. Penyebab stunting tidak hanya karena kekurangan gizi. Namun terdapat beberapa hal yang perlu kita ketahui bersama. Daerah dengan angka stunting yang terbilang masih tinggi di Kabupaten Lombok Utara ialah Kecamatan Bayan tepatnya di Desa Batu Rakit. Jumlah angka stunting di Desa Batu Rakit pada tahun 2018 sebanyak 46% . Namun pada tahun 2024 mengalami penurunan sehingga menjadi 102 anak stunting dari 317 anak balita di Desa Batu Rakit. Terkait permasalahan ini, mahasiswa KKN STKIP Hamzar

¹ Aenal Fuad Adam, dkk. *Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6, no. 1, 2023, hal : 165-172.

² Normina. *Masyarakat Dan Sosialisasi*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol. 12, no. 22, 2014, hal : 107–115.

³ Sisi Gustina, dkk. *Upaya Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Dilembaga Pendidikan*. Jurnal Multidisipliner Bharasumba. Vol. 1, no. 2, 2022, hal : 329–36.

⁴ Rahmawati Dkk., *Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul*., Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat., Vol 1 No 2 April 2020 ., Hal. 81.

berinisiatif untuk menyusun program kerja sebagai salah satu bentuk pengabdian dan untuk menurunkan angka stunting dengan melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting sekaligus praktek pembuatan makanan tambahan (PMT). Tujuan dari diadakannya program ini yaitu untuk membantu pemerintah desa Batu Rakit dalam menurunkan angka stunting supaya anak-anak calon penerus Desa Batu Rakit bisa tumbuh juga berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun beberapa upaya pemerintah Desa Batu Rakit untuk menurunkan angka stunting ialah dengan menyediakan lahan perkebunan untuk membuat kebun gizi yang ditanami buah dan sayur-sayuran. Hasil panen dari kebun gizi tersebut, di berikan kepada anak yang menjadi sasaran stunting, selain itu pemerintah desa Batu Rakit juga berupaya untuk memberikan pelatihan peningkatan kapasitas kepada kader posyandu untuk lebih kompeten dalam menurunkan angka stunting dan mereka dituntut untuk ikut serta dalam mensosialisasikan kepada orang tua balita perihal pencegahan stunting. Sebab untuk mencegah resiko stunting harus dilaksanakan dari awal atau sejak dini. Maksudnya disini ialah saat anak masih berada di dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Tidak hanya itu, mahasiswa juga melibatkan ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader posyandu. Dengan demikian kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dan sesuai harapan serta dapat memberikan pemahaman kepada peserta tentang penyebab stunting, dampak stunting, Air Susu Ibu atau ASI, makanan sehat dan bergizi, dan juga sanitasi agar dapat mengurangi resiko stunting khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dengan sosialisasi pencegahan stunting yang sudah dilakukan diharapkan angka stunting dapat menurun di Desa Batu Rakit

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitiannya berupa studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Lombok utara, Kecamatan Bayan, Desa Batu Rakit. Adapun fokus dari penelitian kali ini yaitu perihal pentingnya pencegahan stunting. Dalam mengumpulkan data kualitatif peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jadi analisis deskriptif kualitatif ini merupakan salah satu teknik atau cara peneliti menggambarkan keadaan berdasarkan fakta-fakta yang di temukan di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Batu Rakit merupakan salah satu program kerja yang mahasiswa KKN STKIP Hamzar jalankan dengan tujuan supaya dapat mencegah dan menurunkan angka stunting di Desa tersebut. Sosialisasi dilaksanakan dengan terlebih dahulu mencari data posyandu baik ibu hamil, balita yang terkena stunting maupun yang tidak. Hal ini di dasari oleh banyaknya jumlah anak yang terkena di Desa Batu Rakit yang ditandai dengan tinggi badan dan berat badan anak yang lebih rendah tidak sesuai dengan usianya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Rakit yaitu Bapak Rismana, S.Pd. mengungkapkan bahwa pada tahun 2022 secara persentase Desa Batu Rakit menjadi desa penyumbang stunting tertinggi dari 43 Desa di Kabupaten Lombok Utara.⁵ Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut di antaranya masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya angka pernikahan dibawah umur, dan ekonomi keluarga yang belum mendukung, selain itu kurangnya wawasan orang tua tentang kesehatan anak, gizi seimbang, dan pola asuh anak. Oleh sebab di perlukan sebuah tindakan berupa kegiatan yang bisa meningkatkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan solusi pencegahannya.

Sebelumnya mahasiswa KKN STKIP Hamzar melakukan kegiatan sosialisasi, terlebih dahulu yang di lakukan ialah melakukan rapat koordinasi dengan Bapak Kepala Desa, Ibu PKK dan Ketua Kader untuk membahas kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan praktek pembuatan PMT supaya bisa berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian tahap persiapan dimulai dengan menyiapkan materi terkait pencegahan stunting, menyiapkan konsumsi dan beberapa bingkisan untuk peserta sosialisasi, dan menyiapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat PMT (Martabak tahu sayur). Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan lancar dan antusias. Adapun kegiatannya terdiri dari beberapa kegiatan, mulai dari registrasi dan pemberian konsumsi, pembukaan dan pengenalan, penyampaian materi, tanya jawab, praktek pembuatan PMT, dan pembagian PMT.

⁵Wawancara. Rismana. Kantor Desa Batu Rakit. 2 Agustus 2024. 10:00 Wita.

Sosialisasi pencegahan stunting oleh mahasiswa KKN STKIP dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 yang berkolaborasi dengan ketua PKK dan kader posyandu di Desa Batu Rakit. Di hadiri oleh ibu hamil dan keluarga sasaran stunting



Gambar 1 Registrasi peserta kegiatan sosialisasi dan pengenalan.

Mahasiswa KKN bersama dengan peserta sosialisasi stunting Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan melakukan pengenalan dengan menyebut nama dan alamat masing-masing. Kemudian beranjak ke kegiatan inti yaitu penyampaian materi sosialisasi dari KKN langsung dan tahap timbal balik dengan peserta berupa tanya jawab yang di berikan oleh beberapa pematari yaitu:

1. Maria Astuti –KKN STKIP Hamzar Lombok Utara
2. Mulyana Rahmat – STKIP Hamzar Lombok Utara



Gambar 2 Foto penyampaian materi sosialisasi stunting



Gambar 3 Foto bersama peserta sosialisasi

Materi yang disampaikan adalah :

1. Pengertian stunting
2. Penyebab Stunting
3. Ciri-Ciri Anak Stunting
4. Dampak Stunting
5. Langkah-langkah pencegahan stunting 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Di akhir penyampaian materi, peserta diharapkan mampu menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, ketika peserta berhasil menjawab beberapa pertanyaan dengan benar, maka peserta akan diberikan beberapa bentuk bingkisan yang dapat mereka bawa pulang. Bingkisan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi dari KKN STKIP Hamzar untuk peserta



Gambar 4 penyerahan bingkisan kepada salah satu peserta.

Adapun pertanyaan untuk sasaran kegiatan sosialisasi stunting ialah sebagai berikut

- a. Apa itu stunting ?
- b. Apa yang menyebabkan stunting ?
- c. Bagaimana Ciri-ciri anak stunting ?
- d. Sebutkan Dampak anak stunting ?
- e. Bagaimana Langkah-langkah pencegahan stunting di 1.000 HPK dalam kehidupan kita sehari-hari ?

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Batu Rakit, Kecamatan Bayan, berlangsung dengan lancar. Semua peserta mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut dengan semangat dan antusias, sehingga dapat menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab dengan benar dan dapat memahami materi yang sudah di sampaikan dengan jawaban berikut ini:

- a. Stunting adalah anak balita yang kekurangan gizi sehingga berat badan dan tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya.
- b. Stunting di sebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan pola asuh yang kurang baik dari saat ibu hamil.
- c. Ciri-ciri anak stunting seperti postur tubuhnya pendek, kurang aktif, , berat badannya kurang, pertumbuhan gigi terlambat.
- d. Dampak stunting seperti mudah sakit, anak kurang cerdas.
- e. Langkah-langkah pencegahan stunting mulai dari 1.000 HPK ialah;
 - Rutin minum tablet tambah darah saat hamil
 - Mengonsumsi makanan bergizi
 - Bersalin di polindes, puskesmas atau rumah sakit
 - Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
 - Memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan
 - Memberikan makanan pendamping asi untun bayi diatas usia 6 bulan hingga 2 tahun.
 - Imunisasi dasar sesuai usia dan vitamin A.
 - Rajin datang ke posyandu
 - Prilaku hidup bersih dan sehat.(PHBS).

Setelah sosialisasi selesai dilanjutkan dengan praktek pembuatan makanan tambahan (PMT) yang dipandu oleh mahasiswa KKN STKIP Hamzar langsung. Adapun makanan tambahan yang dibuat yaitu Martabak tahu sayur dan dilengkapi dengan buah semangka. Praktek pembuatan PMT sekaligus pemberian makanan tambahan tersebut dipandu oleh:

1. Erna Sari –KKN STKIP Hamzar Lombok Utara
2. Ila Kurnia - KKN STKIP Hamzar Lombok Utara

Selain itu juga dokumentasi kegiatan sosialisasi stunting didokumentasikan oleh:
Abdul Karim Afandi – KKN STKIP Hamzar Lombok Utara



Gambar 5 Praktek pembuatan Makanan Tambahan (PMT).



Gambar 6 pemberian makanan tambahan balita(PMT).

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi pencegahan stunting merupakan inisiatif KKN STKIP Hamzar di Desa Batu Rakit yang dilakukan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 yang berkolaborasi dengan ketua PKK dan kader posyandu di Desa Batu Rakit.
2. Tingginya angka stunting di Desa Batu Rakit disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya angka pernikahan dibawah umur, dan ekonomi keluarga yang belum mendukung, selain itu kurangnya wawasan orang tua tentang kesehatan anak, gizi seimbang, dan pola asuh anak.

Pada tahun 2024 angka stunting di Desa Batu Rakit Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan menjadi 102 anak stunting dari 317 anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenal Fuad Adam, dkk.2023.*Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6, hal : 165-172.
- Aenal Fuad Adam, dkk.2023.*Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6, hal : 165-172.
- Normina.2014.*Masyarakat Dan Sosialisasi*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol. 12, hal : 107–115.
- Rismana.2024. Wawancara. Kantor Desa Batu Rakit. 2 Agustus. 10:00 Wita.
- Sisi Gustina, dkk.2022. *Upaya Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Dilembaga Pendidikan*. Jurnal Multidisipliner Bharasumba. Vol. 1, hal : 329–36